

JURNAL KOMPREHENSIF

Vol 1. No 1 Juni 2023

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/komprehensif>

Email: cvedutechjaya@gmail.com

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PBL PADA TEMA EKOSISTEM SUBTEMA HUBUNGAN ANTAR MAKHLUK HIDUP DALAM

Marliza Rahmi

Min 18 Pidie Jaya

marlizarahmi07@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan PTK (Penilaian Tindakan Kelas) yang bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model PBL Pada Tema Ekosistem Subtema Hubungan Antar Makhluk Hidup Dalam. Hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada tema ekosistem subtema hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem di kelas V MIN18 Pidie Jaya rendah. Dari 25 siswa terdapat siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 22 siswa (88 %) dan yang tuntas hanya 1 siswa (12 %) dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada tes awal adalah 31,6. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I, II, dan III dilakukan secara berkelompok. Lalu membimbing penyelidikan siswa secara mandiri maupun kelompok. Selanjutnya siswa mengembangkan dan menyajikan hasil karya dengan mencatat hasil penyelidikan dan menjawab pertanyaan pada lembar kerja. Pada tes hasil belajar I jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 19 siswa (76 %) dan yang tuntas sebanyak 6 siswa (24 %) dengan rata-rata nilai belajar pada tes hasil belajar I adalah 48,4. Dengan demikian, persentase tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa tema ekosistem subtema hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem. Kata Kunci: *Peningkatan, Hasil Belajar, Model PBL.*

ABSTRACT

This research is PTK (Classroom Action Assessment) which aims to determine the Improvement of Student Learning Outcomes Through the Application of the PBL Model on the Ecosystem Theme, Sub-theme of Relationships Between Deep Living Things. Student learning outcomes before the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model on the ecosystem theme sub-theme of relationships between living things in ecosystems in class V MIN18 Pidie Jaya are low. Of the 25 students, there were 22 students (88%) who did not complete their studies and only 1 student (12%) who completed their studies with an average score of student learning outcomes on the pre-test was 31.6. The application of the Problem Based Learning (PBL) learning model in cycles I, II, and III is carried out in groups. Then guide student investigations independently and in groups. Furthermore, students develop and present their work by recording the results of their investigations and answering questions on

worksheets. In the learning outcomes test I, the number of students who did not complete were 19 students (76%) and those who completed were 6 students (24%) with an average learning score in the learning outcomes test I was 48.4. Thus, the percentage of students' learning completeness level classically has increased. This shows that the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve students' thematic learning outcomes on the theme of ecosystems, sub-themes of relationships between creatures. living in the ecosystem. Keywords: Improvement, Learning Outcomes, PBL Model.

Pendahuluan

Pendidikan adalah hal yang mendasar bagi pembangunan suatu bangsa. Pendidikan disebut sebagai cara yang paling strategis untuk mempertahankan budaya bangsa sehingga kemajuan bangsa dapat terjamin. Apa lagi dalam era reformasi seperti sekarang ini yang sangat mengangungkan tehnologi.

Sekolah adalah salah satu Lembaga yang dapat memfasilitasi pendidikan bagi seluruh warga masyarakat karena memberikan pelayanan Pendidikan, pengajaran sehingga peserta didik dapat memperoleh sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran berbasis tematik adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa muatan mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran yang diharapkan dapat membuat siswa aktif baik secara individu maupun kelompok. Pada pembelajaran tematik, guru difokuskan untuk melatih siswa dalam berpikir kritis, berkreaitivitas, mampu memecahkan masalah dan mampu dalam menyampaikan informasi. Sehingga pembelajaran tematik diupayakan berpusat pada siswa.

Namun pada kenyataannya pembelajaran tematik masih berpusat pada guru. Dimana guru masih menjadi satu-satunya sumber informasi. Demikian juga dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran masih menggunakan metode ceramah. Selain itu masih minim melakukan pembelajaran model diskusi dan kurang dalam menekankan pemahaman konsep pada siswa.

Hal ini sejalan dengan kondisi di lapangan dimana ketuntasan pembelajaran tematik siswa di kelas 5 secara klasikal masih di bawah KKM. Pembelajaran yang dilakukan guru kelas masih monoton dengan hanya bersumber pada buku siswa dan masih menggunakan metode yang konvensional. Siswa kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran apalagi dalam memberikan pendapat dan mengajukan pertanyaan. Sehingga hasil belajar siswa dapat dikategorikan rendah.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran tematik dapat dilakukan dengan cara memilih pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk meningkatkan berbagai aspek, seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Salah satu model yang tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik yakni model problem based learning. Model ini membantu siswa untuk tetap focus berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.² Siswa dilibatkan secara langsung sehingga memperoleh pembelajaran yang bermakna. *Problem Based Learning* (PBL) dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah pada dunia nyata yang dijadikan acuan bagi peserta didik untuk belajar tentang bagaimana cara berpikir kritis dan keterampilan dalam memecahkan masalah, serta dapat memperoleh pengetahuan serta konsep yang penting dari materi suatu pelajaran.³ Dalam proses pembelajaran PBL peserta didik dihadapkan pada berbagai permasalahan yang autentik dan bermakna sehingga peserta didik dapat menggunakannya sebagai

pedoman untuk tahap investigasi dan penyelidikan.⁴ Pembelajaran yang menggunakan model PBL diawali dengan dengan pemberian masalah yang nyata kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat bekerjasama dengan kelompok dalam menemukan dan menyelesaikan masalah serta secara langsung dapat menemukan pengetahuan yang baru. Selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa model *problem based learning* juga dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar, berani mengemukakan pendapat dan dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari secara mandiri, baik secara individu maupun kelompok. Penelitian ini penting dilaksanakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar antara guru dengan siswa sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa pada tema ekosistem subtema hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem di kelas V.

Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.²²

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Penelitian ini langsung dilakukan di dalam kelas meliputi kegiatan pelaksanaan tindakan kelas berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas. Pelaksanaan dilakukan selama 3 siklus. Penelitian tindakan kelas ini dirancang dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart, yang dikembangkan dari empat komponen yang saling berhubungan secara siklus. Dari keempat komponen ini dipandang sebagai satu siklus, yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Aqib, 2006).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

A. Deskripsi Kondisi Awal

Langkah awal sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu melakukan kegiatan observasi awal dengan tujuan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan. Dari hasil observasi awal yang dilakukan di MIN18 Pidie Jayapada siswa kelas V diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran tematik masih tergolong rendah dan di bawah ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh guru, yaitu 70. Hal ini disebabkan karena siswa tidak mengikuti pelajaran secara serius, siswa tidak diajak ikut terlibat langsung dalam pelajaran, dan proses belajar mengajar pun masih didominasi oleh metode ceramah.

Kemudian untuk memperbaikinya peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai sarana utama. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di laksanakan tiga siklus, setiap siklus berisi tindakan-tindakan yang berupa pelaksanaan tindakan untuk mengembangkan skenario pembelajaran yang telah ditetapkan. Namun sebelum dilakukan proses pembelajaran tersebut peneliti

terlebih dahulu memberikan tes awal yang berisikan soal-soal tentang Tema Ekosistem, hal ini berguna untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan gambaran kesulitan siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan. Berdasarkan tes awal yang dilakukan pada siswa kelas V di MIN 18 Vidie Jaya.

Diketahui bahwa 3 orang siswa atau 12% siswa yang tingkat ketuntasan belajarnya ≥ 70 sedangkan 22 siswa lagi atau 88 % siswa masih mendapatkan nilai dibawah ketuntasan belajar. Pada tes awal ini, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 31,6. Secara rinci, hasil belajar siswa pada tes awal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal (Pre test)

NO	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Tingkat Hasil
1	0-59	21	84 %	Sangat Rendah
2	60-69	1	4 %	Rendah
3	70-79	3	12 %	Sedang
4	80-89	0	-	Tinggi
5	90-100	0	-	Sangat Tinggi
Jumlah		25	100 %	

Dari data yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran tematik tema ekosistem subtema hubungan makhluk hidup dalam ekosistem tergolong sangat rendah, untuk itu peneliti berencana untuk meningkatkan hasil belajar dan melakukan perbaikan pembelajaran dengan melanjutkan pada siklus I menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada tema ekosistem subtema hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem.

B. Deskripsi Data Tindakan

Deskripsi pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 3 siklus.

1. Tindakan Siklus I

Deskripsi data tindakan siklus I terdiri atas:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan sebagai awal melakukan tindakan, adapun Langkah-langkah yang dipersiapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- Menyiapkan soal untuk mengukur hasil belajar siswa.
- Menyediakan media yang akan digunakan saat proses pembelajaran berlangsung.

- Menyiapkan lembar observasi.

Pelaksanaan siklus I telah disepakati dilakukan pada hari Selasa tanggal 06 Desember 2022 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (1 x pertemuan).

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dibagi menjadi tiga bagian yaitu, pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Guru memulai kegiatan pendahuluan dengan salam dan berdoa, kemudian mengkondisikan kelas dan menyampaikan tujuan pembelajaran, serta mempersiapkan bahan ajar dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus I ini antara lain aktivitas guru dan siswa saat pelaksanaan belajar mengajar berlangsung dan pelaksanaan belajar mengajar yang diselenggarakan oleh guru dalam pembelajaran Tematik dengan menggunakan model PBL. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa menggunakan instrumen berupa lembar observasi.

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru dari 23 aspek pengamatan diperoleh skor 65, dengan demikian nilai rata-rata adalah $NR = 2,82$. Berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamat termasuk dalam kategori baik Selanjutnya hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan model PBL.

Dari hasil observasi dan diskusi dengan pengamat maka perlu perbaikan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model PBL yang lebih baik lagi Sebab siswa terlihat kurang dapat bekerjasama dalam kelompok dan belum terbiasa untuk memberikan respon dari pertanyaan guru secara lisan.

Di akhir pelaksanaan siklus I, siswa diberikan tes hasil belajar I yang bertujuan untuk melihat hasil dari tindakan yang diberikan. Adapun data hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

NO	INISIAL NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	S0001	80	Tuntas
2	S0002	40	Tidak Tuntas
3	S0003	50	Tidak Tuntas
4	S0004	50	Tidak Tuntas
5	S0005	20	Tidak Tuntas
6	S0006	40	Tidak Tuntas
7	S0007	60	Tidak Tuntas
8	S0008	60	Tidak Tuntas
9	S0009	40	Tidak Tuntas
10	S0010	70	Tuntas

11	S0011	70	Tuntas
12	S0012	40	Tidak Tuntas
13	S0013	80	Tuntas
14	S0014	30	Tidak Tuntas
15	S0015	40	Tidak Tuntas
16	S0016	40	Tidak Tuntas
17	S0017	30	Tidak Tuntas
18	S0018	40	Tidak Tuntas
19	S0019	10	Tidak Tuntas
20	S0020	90	Tuntas
21	S0021	40	Tidak Tuntas
22	S0022	30	Tidak Tuntas
23	S0023	70	Tuntas
24	S0024	40	Tidak Tuntas
25	S0025	50	Tidak Tuntas
Jumlah		1210	
Rata- rata		48, 4	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa 6 orang siswa atau 24% siswa yang tingkat ketuntasan belajarnya ≥ 70 sedangkan 19 siswa lagi atau 76 % siswa masih mendapatkan nilai dibawah ketuntasan belajar. Pada tes siklus I ini, diperoleh nilai rata- rata siswa sebesar 48,4. Secara rinci, hasil belajar siswa pada tes siklus I ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

NO	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Tingkat Hasil Belajara
1	0-59	17	68 %	Sangat Rendah
2	60-69	2	8 %	Rendah
3	70-79	3	12 %	Sedang
4	80-89	2	8 %	Tinggi
5	90-100	1	4 %	Sangat Tinggi
Jumlah		25	100 %	

Dari tabel diatas, diketahui bahwa 68 % siswa tingkat hasil belajarnya sangat rendah, 8 % siswa tingkat hasil belajarnya rendah, 12 % siswa tingkat hasil belajarnya sedang, 8 % siswa tingkat hasil belajarnya tinggi dan 4 % siswa tingkat hasil belajarnya sangat tinggi.

Dari data yang diperoleh, diketahui bahwa hasil belajar siswa belum sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan (suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika di kelas tersebut terdapat 85 % siswa yang telah memiliki daya serap ≥ 70). Oleh karena itu perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada proses belajar mengajar, maka dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II.

d. Refleksi

Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada tema ekosistem subtema hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus I dengan menggunakan model PBL masih tergolong rendah karena hasil belajar siswa masih jauh dari tingkat ketuntasan belajar yaitu 70. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari tes yang diberikan kepada siswa setelah diperiksa ternyata masih ada siswa yang belum memahami materi dengan baik. Adapun penyebab dari masalah ini berdasarkan observasi guru dan siswa yaitu:

- 1) Guru belum menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa
- 2) Siswa kurang aktif dalam kelompoknya selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model PBL
- 3) siswa kurang bisa bekerja sama dengan teman sekelompoknya
- 4) siswa tidak berani mengemukakan pendapatnya ataupun bertanya jika ada yang kurang dimengerti.

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 24 %. Sedangkan siswa yang belum tuntas dalam belajar sebanyak 76 %. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran belum benar-benar berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan peneliti belum siap menghadapi situasi yang baru dan siswa belum siap menghadapi perubahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, misalnya belum siap nya siswa maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan ketidak beranian siswa dalam mengemukakan pendapat. Untuk itu peneliti akan melakukan perbaikan dan merencanakan pelaksanaan yang lebih baik lagi yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

2. Tindakan Siklus II

Kegiatan pada siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I yang didasarkan pada refleksi peneliti terhadap pelaksanaan dengan menggunakan model pembelajaran PBL.

a. Tahap Perencanaan II

Tahap perencanaan pada siklus II ini mengacu pada siklus I yang dilakukan sebagai awal melakukan tindakan, adapun langkah-langkah yang dipersiapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- Menyiapkan soal post test untuk mengukur hasil belajar siswa.
- Menyediakan media yang akan digunakan saat proses pembelajaran berlangsung.
- Menyiapkan lembar observasi.

Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 14 Desember 2022 dengan alokasi waktu 4 x 35 menit.

b. Pelaksanaan Tindakan II

Pelaksanaan tindakan siklus II dibagi menjadi tiga bagian yaitu, pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Guru memulai kegiatan pendahuluan dengan salam dan berdoa, kemudian mengkondisikan kelas dan menyampaikan tujuan pembelajaran, serta mempersiapkan bahan ajar dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Kegiatan penutup yang dilakukan guru adalah menyimpulkan materi pelajaran, mengingatkan siswa untuk mengulang pelajaran di rumah, menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya, dan menutup pelajaran dengan berdoa.

c. Observasi II

Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar telah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan observasi ditujukan pada peneliti dan siswa.

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru dari 23 aspek pengamatan diperoleh skor 72, dengan demikian nilai rata-rata adalah $NR = 3,1$. Berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamat termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model PBL, dari 23 aspek pengamatan, diperoleh skor 59. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh secara keseluruhan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran tematik dengan menggunakan model PBL yaitu $NR = 2,56$. Dengan begitu taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi pengamat termasuk pada kategori Baik.

Dari hasil observasi dan diskusi dengan pengamat maka diperoleh kesimpulan bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan model PBL mengalami peningkatan dan masih dapat dimaksimalkan Kembali.

Di akhir pelaksanaan siklus II, siswa diberikan tes hasil belajar II yang bertujuan untuk melihat hasil dari tindakan yang diberikan. Adapun data hasil belajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

NO	INISIAL NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	S0001	90	Tuntas
2	S0002	60	Tidak Tuntas
3	S0003	70	Tuntas
4	S0004	70	Tuntas
5	S0005	50	Tidak Tuntas

6	S0006	40	Tidak Tuntas
7	S0007	70	Tuntas
8	S0008	70	Tuntas
9	S0009	70	Tuntas
10	S0010	80	Tuntas
11	S0011	80	Tuntas
12	S0012	70	Tuntas
13	S0013	80	Tuntas
14	S0014	50	Tidak Tuntas
15	S0015	70	Tuntas
16	S0016	70	Tuntas
17	S0017	60	Tidak Tuntas
18	S0018	50	Tidak Tuntas
19	S0019	60	Tidak Tuntas
20	S0020	10	Tuntas
21	S0021	70	Tuntas
22	S0022	30	Tidak Tuntas
23	S0023	70	Tuntas
24	S0024	70	Tuntas
25	S0025	80	Tuntas
Jumlah		1640	
Rata- rata		65, 6	

Dari tabel diatas, diketahui bahwa 16 % siswa tingkat hasil belajarnya sangat rendah, 20 % siswa tingkat hasil belajarnya rendah, 44 % siswa tingkat hasil belajarnya sedang, 12 % siswa tingkat hasil belajarnya tinggi dan 8 % siswa tingkat hasil belajarnya sangat tinggi.

Dari data yang diperoleh, diketahui bahwa hasil belajar siswa belum sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan (suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika di kelas tersebut terdapat 85 % siswa yang telah memiliki daya serap ≥ 70). Oleh karena itu perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada proses belajar mengajar, maka dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus III.

d. Refleksi II

Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada tema ekosistem subtema hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus II dengan menggunakan model PBL masih belum

mencapai tingkat ketuntasan belajar yaitu 70, meskipun sudah terdapat peningkatan hasil belajarnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari tes yang diberikan kepada siswa setelah diperiksa ternyata masih ada siswa yang belum memahami materi dengan baik. Adapun penyebab dari masalah ini berdasarkan observasi guru dan siswa yaitu:

1. Siswa masih malu dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya
2. Siswa belum mampu untuk menyimpulkan isi materi, dikarenakan beberapa siswa masih bingung dalam menyelesaikan soal

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 68 %. Sedangkan siswa yang belum tuntas dalam belajar sebanyak 32 %. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran sudah mengalami peningkatan, akan tetapi perlu dilakukan perbaikan yang lebih baik lagi. Untuk itu peneliti akan melakukan perbaikan dan merencanakan pelaksanaan yang lebih baik lagi yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

3. Tindakan Siklus III

Kegiatan pada siklus III merupakan tindak lanjut dari siklus II yang didasarkan pada refleksi peneliti terhadap pelaksanaan dengan menggunakan model pembelajaran PBL.

a. Tahap Perencanaan III

Tahap perencanaan pada siklus III ini mengacu pada siklus II yang telah dilakukan, adapun langkah-langkah yang dipersiapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- Menyiapkan soal post test untuk mengukur hasil belajar siswa.
- Menyediakan media yang akan digunakan saat proses pembelajaran berlangsung.
- Menyiapkan lembar observasi.
-

Tindakan siklus III dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Desember 2022 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

b. Pelaksanaan Tindakan III

Pelaksanaan tindakan siklus II dibagi menjadi tiga bagian yaitu, pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Guru memulai kegiatan pendahuluan dengan salam dan berdoa, kemudian mengkondisikan kelas dan menyampaikan tujuan pembelajaran, serta mempersiapkan bahan ajar dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Kegiatan penutup yang dilakukan guru adalah menyimpulkan materi pelajaran, mengingatkan siswa untuk mengulang pelajaran di rumah, menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya, dan menutup pelajaran dengan berdoa.

c. Observasi III

Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar telah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan observasi ditujukan pada peneliti dan siswa.

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru dari 23 aspek pengamatan diperoleh skor 88, dengan demikian nilai rata-rata adalah $NR = 3,8$. Berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamat termasuk dalam kategori sangat baik. Selanjutnya hasil observasi

terhadap aktivitas siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan model PBL

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model PBL, dari 23 aspek pengamatan, diperoleh skor 75. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh secara keseluruhan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran tematik dengan menggunakan model PBL yaitu NR= 3,2. Dengan begitu taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi pengamat termasuk pada kategori sangat baik.

Dari hasil observasi dan diskusi dengan pengamat maka diperoleh kesimpulan bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan model PBL pada penelitian ini sudah berjalan efektif.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, dapat dianalisis beberapa hal, yaitu:

- 1) Siswa sudah aktif dalam kelompoknya selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model PBL
- 2) siswa sudah lancar mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas
- 3) siswa berani mengemukakan pendapatnya ataupun bertanya jika ada yang kurang dimengerti.

Di akhir pelaksanaan siklus III, siswa diberikan tes hasil belajar III yang bertujuan untuk melihat hasil dari tindakan yang diberikan. Adapun data hasil belajar siswa siklus III dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III

NO	INISIAL NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	S0001	100	Tuntas
2	S0002	60	Tidak Tuntas
3	S0003	80	Tuntas
4	S0004	90	Tuntas
5	S0005	50	Tidak Tuntas
6	S0006	70	Tuntas
7	S0007	80	Tuntas
8	S0008	80	Tuntas
9	S0009	80	Tuntas
10	S0010	90	Tuntas
11	S0011	10	Tuntas
12	S0012	80	Tuntas
13	S0013	90	Tuntas
14	S0014	70	Tuntas
15	S0015	80	Tuntas
16	S0016	80	Tuntas

17	S0017	80	Tuntas
18	S0018	70	Tuntas
19	S0019	60	Tidak Tuntas
20	S0020	10	Tuntas
21	S0021	90	Tuntas
22	S0022	70	Tuntas
23	S0023	90	Tuntas
24	S0024	80	Tuntas
25	S0025	80	Tuntas
Jumlah		2000	
Rata- rata		80	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa 22 orang siswa atau 88% siswa yang tingkat ketuntasan belajarnya ≥ 70 sedangkan 3 siswa lagi atau 12 % siswa masih mendapatkan nilai dibawah ketuntasan belajar. Pada tes siklus III ini, diperoleh nilai rata- rata siswa sebesar 80. Secara rinci, hasil belajar siswa pada tes siklus III ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III

NO	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Tingkat Hasil
1	0-59	1	4 %	Sangat Rendah
2	60-69	2	8 %	Rendah
3	70-79	4	16 %	Sedang
4	80-89	10	40 %	Tinggi
5	90-100	8	32 %	Sangat Tinggi
Jumlah		25	100 %	

Dari tabel diatas, diketahui bahwa 4 % siswa tingkat hasil belajarnya sangat rendah, 8 % siswa tingkat hasil belajarnya rendah, 16 % siswa tingkat hasil belajarnya sedang, 40 % siswa tingkat hasil belajarnya tinggi dan 32% siswa tingkat hasil belajarnya sangat tinggi.

Dari data yang diperoleh di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa telah meningkat dan mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema ekosistem subtema hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem.

d. Refleksi III

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa pembelajaran pada siklus III sudah berjalan dengan efektif. Hal ini didasarkan pada semakin membaiknya kegiatan belajar mengajar berdasarkan pengamatan observer. Selain itu, siswa juga mulai berani mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas sekaligus mengemukakan pendapatnya serta bertanya jika ada yang belum dimengerti.

Hasil belajar siswa pada tema ekosistem subtema hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan pada siklus III dengan menggunakan model pembelajaran PBL sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 . Pada tes hasil belajar I jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 19 siswa (76 %) dan siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa (24 %). Sedangkan pada tes hasil belajar II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa (68 %) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa (32%). Selanjutnya pada tes hasil belajar III jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa (88 %) dan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa (12%). Rata rata hasil belajar siswa pada siklus I berjumlah 48,4 dan pada siklus II berjumlah 65,6 sedangkan pada siklus III berjumlah 80. Dapat disimpulkan bahwa persentase tingkat ketuntasan belajar mengalami peningkatan. ketuntasan belajar klasikal sudah tercapai karena sudah lebih dari 85% siswa yang mendapat nilai ≥ 70 , sehingga penelitian tidak diteruskan pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mencoba untuk menerangkan suatu analisis terhadap penelitian model PBL pada pembelajaran tematik tema ekosistem subtema hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem Pada siklus I proses kegiatan belajar mengajar belum terlaksana sesuai dengan yang direncanakan. Berdasarkan hasil observasi, dapat dianalisis dua hal yang menyebabkan belum terlaksananya kegiatan belajar mengajar sesuai dengan yang direncanakan. Pertama faktor guru, dimana guru masih belum bisa menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa dan belum sepenuhnya bisa melibatkan siswa secara aktif dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Kedua faktor siswa, dimana masih ada siswa yang belum terlihat aktif dalam kelompoknya dan tidak berani mengeluarkan pendapat serta bertanya jika ada yang kurang dimengerti.

Setelah pemberian tindakan pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran PBL diperoleh jumlah persentase ketuntasan belajar siswa sebanyak 24 % sehingga masih belum sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar klasikal yang ditetapkan. Selanjutnya setelah pemberian tindakan pada siklus II dengan menggunakan model PBL diperoleh jumlah persentase ketuntasan belajar siswa sebanyak 68 %. Lalu setelah pemberian Tindakan pada siklus III dengan menggunakan model PBL diperoleh jumlah persentase ketuntasan belajar siswa sebanyak 88 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa telah meningkat dan mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema ekosistem subtema hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada tema ekosistem subtema hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem dalam penelitian ini berjalan dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang disajikan pada BAB IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada tema ekosistem subtema hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem di kelas V MIN18 Pidie Jayarendah. Dari 25 siswa terdapat siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 22 siswa (88 %) dan yang tuntas hanya 1 siswa (12 %) dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada tes awal adalah 31,6.
2. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I, II, dan III dilakukan secara berkelompok. Dimana, pada tahap awal peneliti harus mengorientasikan siswa pada masalah. Setelah itu peneliti mengorganisasi siswa dalam belajar dengan membentuk beberapa kelompok dan membagikan LKPD kepada siswa. Lalu membimbing penyelidikan siswa secara mandiri maupun kelompok. Selanjutnya siswa mengembangkan dan menyajikan hasil karya dengan mencatat hasil penyelidikan dan menjawab pertanyaan pada lembar kerja. Yang terakhir menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah laporan tertulis siswa dimana siswa harus mempresentasikan tugas yang telah diselesaikan yang kemudian akan dievaluasi oleh peneliti.
3. Pada tes hasil belajar I jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 19 siswa (76 %) dan yang tuntas sebanyak 6 siswa (24 %) dengan rata-rata nilai belajar pada tes hasil belajar I adalah 48,4. Pada tes hasil belajar II jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa (32 %) dan yang tuntas sebanyak 17 siswa (68 %) dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 65,6. Pada tes hasil belajar III jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa (12 %) dan yang tuntas sebanyak 22 siswa (88 %) dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80.

Dengan demikian, persentase tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa tema ekosistem subtema hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem. an 2022-2023 adalah mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Aji, W., Sulasmono, B. S., & Setyaningtyas, E. W. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem based learning* Di Kelas IV SD N Tingkir Tengah 02. Jurnal Basicedu.
- Al-Maraghiy, Ahmad Mustafa, 1989, Tafsir Al-Maraghiy, Semarang: Tohaputra. An-Nawawi, Al-Majmu' 'ala Syarh al-Muhadzab, tt, Kairo: Maktabah al-Muniriyah.
- Arikunto, Suharsimi dkk, 2010, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dahar, Ratna Wilis, 2006, Teori- Teori Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Erlangga.
- Daryanto, 2010, Belajar dan Mengajar, Bandung: Yrama Widya.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2011, Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta.

- Jaya, Farida, 2014, Perencanaan Pembelajaran, Medan: IAIN SU.
- Lidinillah, Dindin Abdul Muiz, Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), 2014.
- M., Gultom, & Adam, D. H. (2018). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Di MTs Negeri Rantauprapat. *Jurnal Pembelajaran Dan Biologi*.
- Mardianto, 2012, Psikologi Pendidikan, Medan: Perdana Publishing.
- R, Setiowati, (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Daur Air Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Rahmah, Johar, dkk, Strategi Belajar Mengajar, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2006).
- Rida, Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), 19 Juli 2003, Diakses pada tanggal 18 November 2022 dari situs: <http://ridafkd.blogspot.co.id/2013/07/model-pembelajaran-problem-based.html>
- Rusman, Abadi, Model-model Pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme Guru, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Sabri, Ahmad, 2010, Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching, Ciputat: Quantum Teaching.
- Sanjaya, Wina, (2013), Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Kencana. Sanjaya, Wina, 2010, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Kencana. Shihab, M. Quraish, 2009, Tafsir Al- Mishbah, Ciputat: Lentera Hati.
- Solihin, Muh Nur El Ibrahim, 2010, Kurikulum Pembelajaran, Jakarta: Trans Mandiri
- Sudjana, Nana, 2005, penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suherman, Erman, dkk, Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003).
- Suprijono, Agus, 2009, Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Suprijono, Agus, Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM, (Yogyakarta: Pustaka, Pelajar, 2009).
- Syafaruddin dan Asrul, 2013, Manajemen Kepengawasan Pendidikan, Bandung: Citapustaka Media.
- Uno, Hamzah B., 2008, Model Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Uzer, 2010, Menjadi Guru Yang Profesional, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widada, Wahyu, 2010, Perencanaan Pembelajaran, Jakarta: Trans Media Abadi.
- Wijaya, Chandra dan Syahrums, 2013, Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: PT Citapustaka Media Printis.
- Winangsih, Varya, 2008, Pengantar Psikologi Pendidikan, Bandung: Citapustaka Media.